

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit yang menular, penyebabnya adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus SARS-CoV-2 ini menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan gejala ringan seperti batuk kering, sesak napas, rasa lelah, dan demam hingga penyakit pernapasan akut seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran COVID-19 terjadi melalui percikan atau droplet dari hidung dan mulut ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara (WHO, 2020). Pada Januari 2020, *World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi.

Demi meminimalisir penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan. Pada bulan Maret 2020, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan diberhentikannya mobilitas masyarakat dalam skala besar. Maka dari itu, masyarakat dianjurkan untuk melakukan kegiatan seperti bekerja, belajar dan beribadah dari rumah, hal ini disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH) (Putri, 2020). Data Perkembangan Harian COVID-19 di Indonesia menyatakan bahwa di pertengahan bulan Juli 2021, terdeteksi ada 56.757 kasus baru di Indonesia, dengan jumlah kesembuhan 19.049 dalam sehari. Seiring berjalannya waktu, kasus covid-19 di Indonesia kian melandai dan hingga pada awal bulan September 2021 hanya terdeteksi 6.731 kasus baru dengan kesembuhan mencapai 11.912 jiwa dalam satu hari di seluruh Indonesia (Covid.go.id).

Kasus COVID-19 di Indonesia kian menurun sehingga Menteri Dalam Negeri RI mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri no 57 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali serta secara perlahan membuka kembali tempat umum seperti sekolah, perkantoran hingga tempat hiburan. Kebijakan ini dilaksanakan di wilayah dengan zona PPKM level 1 – 3 dengan syarat kapasitas maksimal 25% dari kapasitas awal pada sektor non esensial, 50% pada sektor esensial, serta 100% pada sektor kritikal. Selain itu sektor wisata juga mulai dibuka dengan kapasitas 50% dari kapasitas awal. Semua ini

dapat dilakukan untuk masyarakat yang telah melakukan vaksin minimal dosis 1 dan dipantau menggunakan aplikasi Peduli Lindungi (Kemendagri, 2021).

Dibukanya kembali tempat umum, masyarakat tetap harus melakukan adaptasi kebiasaan baru di tempat umum atau bisa disebut dengan protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini berisi beberapa peraturan, antara lain menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan atau menggunakan *hand* sanitizer secara berkala, menjaga jarak sejauh 2 meter, dan mengonsumsi gizi seimbang untuk menjaga imunitas (Kemenkes RI, 2020). Imunitas merupakan perlindungan alami dalam tubuh untuk melawan infeksi patogen dan penyakit. Dalam mekanismenya untuk melindungi tubuh, asupan gizi yang seimbang dianggap wajib untuk sistem kekebalan tubuh yang sehat sehingga dapat berfungsi optimal (Farhan Aslam et al., 2017). Konsumsi gizi yang seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang sehingga menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit yang disebabkan oleh infeksi. Konsumsi gizi dan nutrisi yang seimbang juga dibutuhkan tubuh sebagai efek anti-inflamasi dan imunomodulator saat tubuh terserang infeksi patogen (Zabetakis et al., 2020). Ketika seseorang terinfeksi penyakit, imunitas tubuh akan sangat membutuhkan zat gizi untuk melawan patogen, sehingga asupan gizi seimbang sangat dibutuhkan. Vitamin seperti A, B6, B12, C, D, E, asam amino dan mineral dibutuhkan oleh seseorang supaya kekebalan dapat berfungsi secara optimal. (Wintergerst et al., 2007). Vitamin, mineral dan asam amino terbukti memiliki peran penting dalam mendukung sistem kekebalan tubuh seseorang, dan mengurangi risiko terjadinya infeksi, serta tubuh dapat melawan patogen apabila sudah terinfeksi. Untuk memenuhi kebutuhan vitamin, mineral dan asam amino ini dapat dilakukan dengan melakukan diet kesehatan atau dengan konsumsi suplemen (Calder, 2020). Mikronutrien seperti vitamin, asam amino, dan mineral memiliki fungsi sebagai respon inflamasi yang menghubungkan imunitas bawaan dan adaptif. Mikronutrien berperan aktif pada sistem kekebalan tubuh dan apabila tubuh kekurangan mikronutrien ini, maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan tubuh akan mudah terinfeksi oleh patogen (Gombart et al., 2020). Konsumsi suplemen kesehatan yang mengandung vitamin dan mineral akan membantu memenuhi kebutuhan gizi, serta mendukung fungsi optimal daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Asosiasi Pengusaha Suplemen Kesehatan Indonesia (APSKI) menyatakan bahwa di masa pandemi COVID-19 permintaan suplemen kesehatan oleh masyarakat meningkat secara drastis (Handayani, 2020). Sebuah survey yang dilakukan oleh perusahaan riset menyatakan bahwa 73% penduduk Indonesia menggunakan suplemen kesehatan selama

pandemi COVID-19 (Dihni, 2021). Suplemen kesehatan merupakan produk *Over the Counter* (OTC), sehingga dapat diperoleh tanpa resep dokter atau swamedikasi. (Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, 2020). Pembelian produk kesehatan secara swamedikasi dan tidak bertanggung jawab memiliki beberapa kerugian, diantaranya salah pada cara penggunaan, dosis yang berlebih, salah tempat penyimpanan dan tidak membaca informasi di brosur atau kemasan suplemen (WHO, 2000). Penggunaan suplemen kesehatan secara tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan, mulai dari mual, muntah, dan diare hingga kemungkinan efek samping terhadap ginjal dan hati (Carlsohn et al., 2011). Akan tetapi dikarenakan suplemen dapat dibeli secara swamedikasi, pada saat terjadi efek samping masyarakat tidak melakukan pelaporan sehingga terjadi *underreporting*. Tercatat ada sekitar 108 pelaporan yang telah dilakukan oleh masyarakat, tenaga kesehatan hingga pelaku usaha suplemen kesehatan sejak tahun 2014 - 2020 (Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, 2020).

Dari sekian banyaknya Kabupaten di Indonesia, Lamongan adalah Kabupaten pertama di Jawa yang menjadi level 1 sejak diterapkannya PPKM darurat. Hal ini membuat dibukanya kembali tempat umum di Kabupaten Lamongan (Kominfo.jatimprov.go.id, 2021). Dibukanya tempat umum di Kabupaten Lamongan, masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah memenuhi kebutuhan gizi, hal ini dapat dilakukan dengan konsumsi suplemen kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Data profil penggunaan suplemen kesehatan di Indonesia telah diketahui, akan tetapi data mengenai profil penggunaan suplemen kesehatan di Kabupaten Lamongan belum diketahui secara spesifik. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pola penggunaan suplemen kesehatan di masyarakat Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19 yang meliputi jenis suplemen, cara mendapatkan suplemen, bentuk sediaan suplemen, lama penggunaan suplemen, cara penyimpanan, tujuan penggunaan, efektivitas suplemen, tindakan terhadap efek samping suplemen, serta membaca tanggal kadaluarsa dan informasi pada kemasan atau brosur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Lamongan?
2. Suplemen kesehatan apa saja yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui profil penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui suplemen kesehatan apa saja yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pola penggunaan suplemen kesehatan di masyarakat sehingga apoteker sebagai tenaga kesehatan dapat melakukan pelayanan kesehatan seperti edukasi dan promosi kesehatan semaksimal mungkin, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola penggunaan suplemen kesehatan yang baik. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaporan efek samping dan farmakovigilans sehingga dapat terjadi regulasi suplemen kesehatan yang baik dan dapat membantu peneliti selanjutnya.